

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penerus bangsa dalam upaya membangun negeri. Pendidikan adalah upaya dalam mencapai sebuah tujuan tertentu, dengan melalui proses pelatihan dan cara mendidik (Yusuf, 2018:8). Pendidikan tentunya akan membuat masyarakat yang ada pada suatu daerah akan semakin maju dan mengikuti arus perkembangan dunia. Dengan adanya pendidikan di kalangan masyarakat yang memadai akan membuat terpenuhinya kebutuhan secara jasmani dalam hidup manusia. Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang harus tercapai. Oleh karena itu untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan sendiri dibutuhkan komponen-komponen untuk menunjang keberhasilan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan yang ada di Indonesia saat ini sudah semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Banyak sekolah yang sudah menggunakan berbagai macam model pembelajaran dan juga mengembangkan pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswanya dengan mudah. Tidak seperti pendidikan dahulu yang berorientasi pada guru saja. Pendidikan sekarang jauh lebih modern dengan menggunakan teknologi-teknologi terkini dalam pelaksanaannya. Walaupun memang masih banyak tempat-tempat terpencil di Indonesia yang kekurangan tenaga pengajar yang

bersedia mengajar di daerah-daerah tersebut, hal ini dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang belum disalurkan dengan baik ke daerah-daerah yang ada di seluruh Indonesia, tenaga kerja pendidik biasanya hanya difokuskan pada daerah-daerah yang memang sudah maju saja. Apabila tenaga kerja yang memang sudah memenuhi standar bisa tersebar dengan luas dan merata maka pendidikan di Indonesia juga akan lebih berhasil dan memiliki kualitas baik.

Seorang pendidik yang berkualitas tidak hanya memberikan pelajaran berupa materi saja tetapi guru juga akan memberikan sikap-sikap positif bagi para siswanya. Hal ini bertujuan agar nantinya siswa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat tidak hanya mempunyai kemampuan dalam membangun bangsa tetapi juga sikap-sikap budi pekerti yang ada di dalamnya. Sikap-sikap yang ada sangat beragam, salah satunya sikap sosial.

Sikap sosial sendiri sangat penting tentunya dalam membentuk karakter siswa dimana seorang siswa merupakan bagian dari masyarakat yang memang disiapkan untuk menjadi lebih baik agar di masa depan nantinya dapat menjalankan perannya di masyarakat dengan menyesuaikan diri dan juga di dunia kerjanya. Karena kehidupan bermasyarakat dimulai dari keluarga dan lingkungannya kemudian beranjak ke lingkungan yang lebih luas yaitu lingkungan masyarakat dan juga lingkungan sekolah, siswa melakukan banyak interaksi dengan guru dan juga siswa lainnya yang kemudian dari kejadian ini nilai-nilai sosial dapat tertanamkan dalam diri seorang siswa secara bertahap melalui pembelajaran langsung dan juga pengalamannya (Bambang Samsul Arifin and Rusdiana, 2019:143).

Cara yang biasanya dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan sikap sosial biasanya melalui pembelajaran yang diberikan. Guru akan menyisipkan nilai-nilai serta sikap sosial yang baik untuk seorang siswa terapkan dalam hidupnya. Tidak hanya itu, biasanya juga guru akan memberikan motivasi-motivasi positif demi menumbuhkan sikap sosial pada diri siswanya. Motivasi yang diberikan oleh guru ini merupakan motivasi diperkaya yang dimana guru berharap agar siswanya lebih giat dalam belajar dan dapat menumbuhkan sikap-sikap sosial dalam dirinya (Nurjan M.A, 2016:160). Pemberian motivasi biasanya dimaksudkan guru untuk memberi semangat pada siswa untuk pembelajaran tetapi juga menyisipkan nilai-nilai dan sikap sosial yang harus diterapkan.

Perkembangan pergaulan siswa perlu mendapat perhatian dikarenakan adanya modernisasi secara global dan tergerusnya nilai moral dan nilai religius siswa. Terutama saat siswa berada pada fase remaja, dimana mereka akan mengalami banyak perubahan baik dari segi psikis maupun fisiknya. Siswa juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir siswa ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua menonjol dari semua periode perkembangan.

Guru adalah kunci penting untuk membangun karakter peserta didik. Profesi guru adalah amat mulia, ia mengajarkan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Memberikan nasihat-nasihat kepada anak didiknya sehingga anak didik memiliki karakter yang baik. Tantangan yang dihadapi guru mata

pelajaran sosiologi adalah bagaimana mengimplementasikan, mengarahkan peserta didik agar memiliki karakter dalam bentuk iman, takwa, dan akhlak mulia.

Guru memberikan sikap-sikap sosial melalui pembelajaran yang disampaikan. Tetapi untuk lebih merinci dalam menumbuhkan sikap sosial dan karakter, tersedianya mata pelajaran sosiologi yang dimana tentunya akan banyak membahas mengenai sikap-sikap sosial yang harus dimiliki manusia dan diterapkan pada masyarakat. Sosiologi merupakan suatu ilmu tentang hubungan serta pengaruh timbal balik pada gejala-gejala sosial seperti gejala ekonomi ataupun non ekonomi (Supardan, 2017: 69). Sosiologi menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada jurusan IPS pada tingkat sekolah SMA/MA. Sosiologi dijadikan menjadi mata pelajaran peminatan yang akan ada apabila siswa SMA/MA mengambil jurusan IPS karena jurusan IPS sendiri berfokus pada ilmu-ilmu sosial mengenai masyarakat tentunya Sosiologi menjadi ilmu yang mendasar pada peminatan IPS. Dengan Sosiologi siswa akan mengerti pandangan-pandangan pada masyarakat mengenai berkehidupan sosial. Sosiologi juga dapat membimbing siswa menemukan jati dirinya dengan adanya sikap-sikap sosial yang terdapat dalam pembelajarannya.

Sosiologi sebagai struktur kurikulum mata pelajaran peminatan sosial yang memang diposisikan sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai manusia secara merinci mengenai sikap dan juga nilai-nilai yang ada pada diri seorang manusia. Tentunya Sosiologi sendiri akan memberikan pengaruh besar pada sikap sosial yang ada pada diri siswa. Karena dalam Sosiologi tidak hanya

akan menyampaikan mengenai materi saja tetapi guru pastinya akan memberikan contoh sikap dan nilai sosial yang memang harus diterapkan oleh siswa. Tujuan dari mata pelajaran Sosiologi yang dirujuk dari Silabus Sosiologi (2013) dimana siswa dapat memperoleh tidak hanya pengetahuan tetapi juga pengalaman dalam berinteraksi dan juga komunikasi dalam dunia masyarakat, siswa juga dituntut untuk dapat mengembangkan kepekaan dalam menganalisis kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berperan dalam kenyataan sosial yang dihadapinya, serta dapat berpikir kritis dalam menghadapi masalah sosial.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ponorogo merupakan satuan pendidikan non formal yang berada di kabupaten ponorogo. Dengan bekal ilmu agama yang sangat memadai dan juga ilmu pengetahuan yang luas, sanggar ini menjadi salah satu sanggar kegiatan belajar yang memang banyak menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi tidak hanya di bidang akademik saja tetapi juga bidang-bidang lainnya. Salah satu komponen yang harus dinilai oleh seorang guru merupakan sikap, sebagaimana peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 yang menjelaskan bahwa Standar Penilaian Pendidikan di dalamnya terdapat penilaian sikap yang harus dilakukan seorang pendidik untuk mendapatkan informasi secara deskripsi (Huriyah, 2019:77). Tentunya sikap sosial termasuk dalam sikap-sikap yang akan dinilai seorang guru nantinya.

Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi ini SKB Ponorogo memiliki visi “Terwujudnya Sanggar Kegiatan Belajar yang Unggul dan Prima

dalam Peningkatan Kualitas SDM Peserta Didik Pendidikan Non Formal dan Informal” yang artinya dengan mewujudkan kualitas SDM maka SDM diantaranya memiliki sikap sosial yang baik, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang masih kurang bisa menumbuhkan sikap sosial pada dirinya membuat permasalahan yang harus dibenahi. Masih banyak siswa yang terlambat dengan berbagai alasan serta banyak siswa yang masih belum bisa menghormati guru dan juga teman-temannya. Ada kalanya seorang siswa menjadikan salah satu temannya sebagai siswa yang disuruh-suruh atau bahkan dijadikan bahan lelucon sesama temannya. Namun sayangnya, banyak yang tidak mempedulikan ketika teman satu kelasnya di *bully* dan hanya ikut menertawakan saja. Selain itu masih banyaknya siswa yang sering tidur di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi yang diberikan, tentunya hal ini tidak mencerminkan sikap toleransi dan juga sikap tanggung jawab pada diri siswa. Hal ini tentunya masih belum bisa selaras dengan visi yang dimiliki oleh SKB Ponorogo.

Di sekolah selalu ada saja siswa yang memiliki karakter kurang baik. Di antaranya yaitu, tidak mentaati perintah guru, keluar kelas ketika proses pembelajaran, berkelahi antar teman di sekolah, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran, memakai pakaian yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Kemudian kurang efektifnya pembelajaran Sosiologi di masa pandemi covid-19 ini. Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sosiologi terdapat materi-materi untuk meningkatkan karakter dan sikap sosial peserta didik agar menjadi lebih baik.

Karena, pelajaran yang didapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga apabila pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik maka akan terbentuk karakter peserta didik tersebut dan siswa yang memiliki karakter kurang baik bisa membaik dengan mengikuti pembelajaran Sosiologi tersebut.

Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sosiologi Dalam Pembentukan Karakter dan Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Kejar Paket C di SKB Ponorogo”, karena sanggar ini merupakan salah satu sanggar kebanggaan dari Kabupaten Ponorogo maka tentunya tidak hanya menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan dalam berbagai bidang tetapi juga siswa yang memiliki sikap sosial yang siap untuk terjun dalam masyarakat dan mengabdikan pada masyarakat nantinya di masa yang akan datang.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian agar tidak terjadi kerancuan. Fokus penelitian ini pada pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial pada siswa kejar paket c melalui implementasi pembelajaran sosiologi materi sosialisasi dan pembentukan kepribadian di SKB Ponorogo.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Apa implementasi pembelajaran sosiologi dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa kejar Paket C di SKB Ponorogo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran sosiologi dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa kejar Paket C di SKB Ponorogo?
3. Bagaimana bentuk-bentuk karakter dan sikap sosial yang ada pada siswa kejar Paket C di SKB Ponorogo?
4. Apa faktor pendukung/penghambat dalam pembentukan karakter dan sikap sosial siswa kejar paket C di SKB Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan implementasi pembelajaran sosiologi dapat membentuk karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa
2. Mengetahui implementasi pembelajaran sosiologi dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial
3. Mengetahui bentuk-bentuk karakter dan sikap sosial yang ada pada siswa kejar paket c di SKB Ponorogo
4. Mengetahui faktor pendukung/penghambat dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial siswa kejar Paket C di SKB Ponorogo

## **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini nantinya akan mendatangkan sebuah hasil. Dari hasil penelitian ini semoga memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. berikut manfaat dari penelitian ini:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan landasan informasi dan tambahan khasanah ilmu pengetahuan terkait usaha pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial melalui implementasi pembelajaran sosiologi.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi peneliti**

Adanya penelitian ini merupakan sebuah kajian penelitian mengenai pendidikan di Indonesia dan membuat peneliti bisa memahami lebih dalam mengenai permasalahan-permasalahan yang harus dibenahi.

#### **b. Bagi lembaga**

Sebagai tambahan informasi bahwa dalam pembentukan karakter dan menumbuhkan sikap sosial perlu dilakukan beberapa cara yaitu melalui pembelajaran sosiologi. Memberikan evaluasi dalam setiap pelaksanaan mengenai pendidikan tidak hanya mengenai materi yang dibutuhkan tetapi juga karakter seorang peserta didik. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi tambahan informasi dalam membentuk sikap atau perilaku yang baik pada

siswa, melatih siswa untuk dapat bekerja sama dengan hidup rukun, menumbuhkan jiwa sosial dan peduli dengan lebih menghargai keberadaan orang lain disekitar.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai sebuah evaluasi dalam memberikan pembelajaran serta menyisipkan bentuk karakter sikap-sikap sosial yang harus ditanamkan pada siswa sejak usia muda. Dan memperbaiki sistem pembelajaran yang diberikan agar dapat menjadi tenaga kerja pendidik yang memenuhi standar dan dapat berinovasi dalam pembelajaran.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi adalah proses atau tindakan menerapkan atau menjalankan suatu konsep, sistem, atau metode dalam konteks yang spesifik. Dalam konteks penelitian ini, implementasi mengacu pada penerapan bentuk-bentuk karakter dan sikap sosial dalam pembelajaran sosiologi terhadap siswa Kejar Paket di SKB Ponorogo.
2. Pembelajaran sosiologi adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mata pelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat.

3. Pembentukan merupakan proses atau tindakan membentuk atau membuat sesuatu. Pada proses membentuk karakter seseorang. Ini melibatkan pengembangan nilai-nilai, sikap, dan sifat-sifat positif melalui pengalaman hidup, pendidikan, dan interaksi sosial.
4. Menumbuhkan adalah mendorong pertumbuhan atau perkembangan. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mendorong atau mengembangkan sikap sosial siswa.
5. Sikap sosial adalah perilaku, sikap, atau tindakan yang mencerminkan hubungan dan interaksi yang positif antara individu dengan orang lain dalam masyarakat. Sikap sosial melibatkan aspek seperti keramahan, kesopanan, saling menghormati, dan perilaku yang baik.
6. Karakter merupakan sifat-sifat, nilai-nilai, dan kebiasaan yang membentuk kepribadian individu. Ini mencakup berbagai aspek seperti moralitas, integritas, sikap, kejujuran, tanggung jawab, dan perilaku seseorang dalam berbagai situasi. Karakter mencerminkan esensi atau inti kepribadian seseorang, yang membedakannya dari orang lain.
7. Siswa Kejar Paket adalah siswa yang mengikuti program pendidikan kejar paket, yang dirancang untuk memberikan kesempatan belajar bagi mereka yang belum menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah. Program kejar paket umumnya ditujukan bagi mereka yang ingin mengejar atau menyelesaikan pendidikan formal di luar usia normalnya.
8. SKB Ponorogo (Sanggar Kegiatan Belajar Ponorogo) merupakan lembaga atau sanggar kegiatan belajar di Ponorogo. SKB adalah tempat di mana

siswa yang tidak bersekolah atau putus sekolah dapat belajar secara nonformal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan.

